

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tingkat ketelitian, jumlah dan jenis yang dihadapi dengan mengadakan klasifikasi yang berdasarkan pada pengalaman, dapat ditentukan teratur dan terpikirkannya alur yang runtut dan baik untuk mencapai suatu maksud.¹¹

A. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penulisan hukum ini adalah yuridis normative atau dengan kata lain penelitian yang mengacu pada studi kepustakaan yang mendudukan norma atau kaidah atau hukum sebagai acuan.

B. Sumber dan Jenis Data

Sumber data di dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara studi lapangan (*field research*) berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data ini diperoleh melalui wawancara (*direct interview*) dan observasi terkait dengan penyelesaian sengketa batas tanah.

b. Data Sekunder

¹¹ Winarno Surakhmat, 1998, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik, Bandung: Tarsito, hlm. 117.

Data sekunder adalah data yang didapat melalui studi kepustakaan (*library research*), dengan cara membaca, mempelajari, mengutip serta menelaah literatur-literatur yang menunjang serta peraturan perundang-undangan dan bacaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Data sekunder terdiri dari 3 (tiga) bahan hukum, yaitu :

1) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang bersifat peraturan perundang-undangan. Adapun dalam penelitian ini bahan hukum yang penulis gunakan yaitu:

- a. UUD Republik Indonesia Tahun 1945; Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP);
- b. UU No. 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria (UUPA);
- c. UU No.51 Tahun 1960 tentang Lrangan Pemakaian Tanpa Ijin yang Berhak atau Kuasanya yang Sah;
- d. UU No. 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa.

2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah bahan hukum yang erat kaitannya dengan bahan hukum primer dan dapat membantu dalam menganalisa serta memahami bahan hukum primer seperti yang berasal dari literatur, norma-norma hukum, karya-karya ilmiah, yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti dan dibahas.

3) Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan-bahan hukum yang memberikan informasi, petunjuk dan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder. Bahan hukum tersier ini dapat berasal dari Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, Kamus Hukum yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

C. Penentuan Narasumber

Terkait dengan penentuan narasumber dalam penelitian yuridis normatif diletakkan sebagai petunjuk akhir setelah penulis melakukan pengklasifikasian dan pengumpulan bahan pustaka yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun pihak yang akan penulis jadikan pihak penjas atas data penulis adalah:

- 1). Kepala BPN Kota Metro
- 2). Kepala seksi Hak Milik dan Pendaftaran Tanah

D. Metode Analisis Data

Guna memperoleh jawaban dalam penulisan hukum ini maka penulis menggunakan silogisme deduktif, dengan mendasarkan pada 2 (dua) metode:

- 1) Gramatikal; yaitu memberikan arti kepada suatu istilah atau perkataan sesuai dengan bahasa sehari-hari. Jadi, untuk mengetahui makna ketentuan undang-undang itu ditafsirkan atau dijelaskan dengan menguraikan menurut bahasa umum sehari-hari.

2) Sistematis; menafsirkan peraturan perundang-undangan dengan menghubungkannya dengan peraturan hukum atau perundang-undangan yang lain atau dengan keseluruhan sistem hukum. Jadi, undang-undang adalah suatu kesatuan dan tidak ada undang-undang yang berdiri sendiri.